

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini dunia pendidikan di Indonesia tengah memasuki masa new normal. Transformasi penyelenggaraan pembelajaran dari segi kompetensi pedagogic muncul isu-isu bahwa guru atau pendidik kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran, guru kurang menguasai karakteristik peserta didik, guru cenderung menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran, jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru jarang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (komputer) dalam proses pembelajaran, serta jarang menggunakan/membawa RPP pada saat pembelajaran meski telah membuat RPP. Dan dari segi kompetensi sosial guru memiliki keterbatasan dalam berinteraksi dengan siswa, wali murid serta masyarakat karena situasi dan kondisi pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring.

Peran pemimpin dalam sebuah lembaga sangatlah vital, kepala madrasah ibarat lokomotif yang menarik gerbong dibelakangnya. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan lembaga secara optimal.¹ Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan seorang kepala madrasah dalam mengelola semua sumber daya yang ada dilembaganya. Hal ini juga dikemukakan E.Mulyasa, bahwa kepala madrasah

¹ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta : Centra Grafindo, 2006), hlm.94

merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²

Secara umum tugas dan peran kepala madrasah memiliki lima dimensi. Diantaranya seorang kepala madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala madrasah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas. Maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penentu keberhasilan madrasah terletak pada kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas-tugasnya, tugas utama kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga para guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolahnya.

Selain kepala madrasah guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan guru lah akan dihasilkan peserta didik yang bermutu, baik secara akademik, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.

Dalam dunia Pendidikan menciptakan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sangat dibutuhkan.³ Guru merupakan kunci keberhasilan

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.24

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008), hlm.40

suatu lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat.⁴ Karena dalam pelaksanaan pendidikan sekolah sangat ditekankan adanya manajemen strategi sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang, sehingga mengembangkan kompetensi pedagogic dan sosial guru dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan.

“Sejalan dengan hal itu seperti yang tertera dalam UU RI no 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (1) menyatakan: “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.⁵

Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris “*profession*” yang berakar dari bahasa Latin “*profesus*” yang berarti mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Jadi, profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.⁶ Tugas guru sebagai suatu

⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 123

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum.....* hlm. 134

⁶ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hlm. 15

profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan- ketrampilan pada peserta didik.⁷

Guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸ Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.⁹

Zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru. Guru yang peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk dapat menguasai kompetensi pedagogic dan kompetensi sosial guru diperlukan, sehingga apa yang diajarkan jelas dan mampu diserap oleh peserta didiknya.¹⁰

⁷ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,2008), hlm.7

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN*, (Bandung: Citra Umbara 2006), hlm,8-9

⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* , (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hlm 34

¹⁰ *Ibid* hlm 36

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru disekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan kedepan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan mutu pendidikan, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental. Oleh karena itu, menurut Louis V. Gerstner, Jr., dkk, dalam Kunandar, dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki ciri-ciri: (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.¹¹

Salah satu diantara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan mutu pendidikan menurut Kunandar adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini peserta didik harus bisa menyesuaikan

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum.....* hlm.37

diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya peserta didik harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka peserta didik akan tertinggal dan akan menjadi korban iptek.¹² Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma (pola pikir) peserta didik, dari pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional.

Upaya atau cara meningkatkan kompetensi guru di Indonesia bisa dilakukan dengan cara memotivasi baik guru dan peserta didik dengan bahasa yang komunikatif, peserta didik harus tekun belajar, metode pengajaran diubah sehingga proses pembelajaran tidak monoton mengakibatkan peserta didik jadi bosan dikelas, pemerintah juga harus memperhatikan dan mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia dan peran guru yang profesional dan kompeten. Karena peran guru yang profesional dan kompeten itu sangatlah penting dalam mencapai tujuan Pendidikan

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, kepala sekolah, administrator, masyarakat (stakeholders) dan orang tua peserta didik. Maka dari itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan tersebut, sayogyanya dapat memahami tentang perilaku individu, kelompok maupun sosial, serta dapat menunjukkan perilakunya secara efektif dan efisien dalam proses

¹² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum.....* hlm.38

pendidikan. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat memunculkan adanya perubahan tingkah laku dalam meraih nilai-nilai baru.¹³

Dengan kondisi tenaga pendidik yang diposisikan sebagai sentral keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah, maka senantiasa menjadi topik pembicaraan dan sorotan banyak pihak berkaitan dengan kinerjanya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu bentuk keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin para bawahannya untuk memberdayakan berbagai sumber daya yang ada. Oleh sebab itu, salah satu cara dalam daya saing meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak dapat terlepas dari manajemen seorang kepala madrasah di lembaga pendidikan

MTs Negeri 1 Blitar dan MTs Negeri 2 Blitar merupakan madrasah negeri di kabupaten Blitar. MTs Negeri 1 Blitar dan MTs Negeri 2 Blitar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar bahwa sekolah tersebut adalah merupakan lembaga pendidikan formal berbasis Islam yang berada di bawah kementerian Agama yang terletak di Kabupaten Blitar dengan citra yang cukup baik, kedua MTs ini dipimpin oleh kepala madrasah yang memiliki strategi-strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan social untuk selalu meningkatkan kualitas guna tercapainya tujuan madrasah. Seperti halnya seorang kepala madrasah dalam praktiknya selalu dituntut untuk dapat memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran dalam upaya guna mencapai kualitas pembelajaran yang baik.

¹³ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014) hlm, 8-9

Namun kedua sekolah ini juga memiliki karakteristik yang berbeda. Kepala madrasah kedua lembaga ini memiliki kemampuan dalam mentransformasi berbagai sumber daya yang ada didalam lembaga guna mencapai tujuan atau sasaran lembaga dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan kedua Kepala madrasah MTs 1 Blitar pada tanggal 11 Januari 2022 didapatkan informasi bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi social , beliau mengajak semua warganya untuk saling bekerjasama demi tercapainya tujuan madrasah tersebut. Kepala Kepala madrasah MTs 1 Blitar selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melalui program penanganan anak yang memerlukan bimbingan khusus mulai dari kelas VII sampai kelas IX, Dalam hal kedisiplinan kepala Kepala madrasah MTs 1 Blitar menanamkan sikap disiplin waktu untuk seluruh warga madrasah, memberikan motifasi kepada guru-guru, staf dan siswa. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, memberdayakan guru untuk mensukseskan program-program madrasah dan mewujudkan pembelajaran yang kreatif seperti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan (*back to nature*) serta memberikan cara-cara kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Hal itu terbukti dengan pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu peningkatan jumlah peserta didik pada setiap penerimaan siswa baru dan sering menjuarai berbagai kejuaraan lomba baik tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan juga di MTs 2 Blitar pada tanggal 11 Januari 2022 didapatkan informasi bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan pedagogic dan kemampuan social di MTs 2 Blitar hampir sama dengan yang dilakukan di MTs 1 Blitar, beliau mengajak semua warganya untuk saling bekerjasama demi tercapainya tujuan madrasah tersebut. Hal itu terbukti dengan pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu peningkatan jumlah peserta didik pada setiap penerimaan siswa baru dan sering menjuarai berbagai kejuaraan lomba baik tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, maka judul penelitian ini adalah “*Managemen Strategi dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru (Studi Multisitus Di MTs Negeri 1 Blitar dan MTs Negeri 2 Blitar)*”.

B. Fokus dan pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang formulasi, implementasi dan evaluasi strategi dalam mengembangkan kompetensi pedagodik dan kompetensi sosial guru. Sedangkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru di MTs Negeri 1 Blitar dan MTs Negeri 2 Blitar?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru di MTs Negeri 1 Blitar dan MTs Negeri 2 Blitar?

3. Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru di MTs Negeri 1 Blitar dan MTs Negeri 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ditarik penulis diatas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan formulasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru di MTs Negeri 1 Blitar dan MTs Negeri 2 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru di MTs Negeri 1 Blitar dan MTs Negeri 2 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru di MTs Negeri 1 Blitar dan MTs Negeri 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Menurut judul dari penelitian ini, yaitu "*Managemen Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Guru (Studi Multisitius Di MTs Negeri 1 Blitar dan MTs Negeri 2 Blitar)*".diharapkan mampu memberikan kegunaan, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam

mengembangkan konsep dan teori ilmu pendidikan khususnya teori-teori ilmu pengembangan kompetensi pedagogik dan social guru.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.
- b. Untuk guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat guna memperluas wawasan tentang mengembangkan kompetensi pedagogic dan sosial.
- c. Bagi lembaga pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua guru di MTs Negeri 1 Blitar dan MTs Negeri 2 Blitar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.
- d. Bagi penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam meningkatkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk tesis yang berjudul *“Managemen Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi social Guru (Studi Multisitius Di MTs Negeri 1 Blitar & MTs Negeri 2 Blitar)”*.

1. Secara Konseptual:

- a. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.¹⁴

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.¹⁵

Strategi adalah ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu.¹⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru di MTs Negeri 1 Blitar dan MTs Negeri 2 Blitar

b. Kompetensi Pedagogik guru

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran, membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik.¹⁷ Kompetensi pedagogik guru juga dapat diartikan sebagai

¹⁴ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), hlm.3

¹⁵ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), hlm.29

¹⁶ Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) hlm.727

¹⁷ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, 2012) hlm 22

kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.¹⁸

Jadi manajemen strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini adalah aktivitas kepala madrasah kepada guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dalam penguasaan akademik (mata pelajaran atau/ bidang studi) secara luas dan mendalam.

Dalam perspektif Islam kompetensi pedagogik guru sesuai dengan Al-qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yakni

عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَفْرَأُ عَلَّقِي مِنْ الْإِنْسَانَ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ افْرَأُ
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya:

“Bacalah dengan Nama Rabb-mu yang menciptakan, Yang menciptakan manusia dari 'alaq (secuil darah), bacalah Karena Rabb-mu itu Akram, Yang mengajar dengan Pena. Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁹

c. Kompetensi Sosial guru

Kompetensi social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

¹⁸ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016) hlm.3

¹⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2000, hal. 215

d. Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri atas kata “kepala” yang berarti pemimpin/ketua organisasi/lembaga dan “madrasah” yang berarti madrasah di bawah naungan Kementerian Agama RI.²⁰ Sementara menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah berarti tenaga fungsional guru yang bertugas memimpin madrasah dengan adanya interaksi antara guru dan murid di sebuah KBM.²¹

Sisi lain, menurut Permendikbud nomor 16 Tahun 2018 kepala madrasah yakni guru yang diberi tugas memimpin dan mengelola satuan pendidikan seperti halnya taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah atas luar biasa, atau sekolah Indonesia di luar negeri.

Kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan madrasah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar berada pada diri kepala madrasah itu. Kepala madrasah memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan. Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Karena madrasah sebagai

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), Hlm 420, 796.

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999) Hlm, 81.

organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki karakter tersendiri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tertanggal 17 April 2007 menetapkan Standar Kepala Sekolah / Madrasah sebagai salah satu standar ketenagaan di antara delapan standar yang harus ditetapkan untuk mewujudkan Standar Nasional Pendidikan yang bermutu. Untuk mendukung Standar Nasional Pendidikan tersebut seseorang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah wajib memenuhi standar kepala sekolah/ Madrasah yang berlaku nasional. Standar Kepala Sekolah dimaksud adalah sebagaimana tercantum pada lampiran peraturan menteri dimaksud, yang meliputi Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah No 16 Tahun 2010 pasal 21, yaitu berkaitan dengan Kompetensi social sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas pendidikan agama;
- b. Sikap aktif dalam kegiatan organisasi profesi pendidikan agama dan asosiasi pengawas Pendidikan;
- c. Kemampuan untuk melakukan komunikasi yang baik dengan komunitas

sekolah dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas kepengawasan pendidikan agama; serta

- d. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.²²

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Managemen Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Sosial Guru (Studi Multisitus di MTs Negeri 1 Blitar dan MTs Negeri 2 Blitar).

Langkah yang sistematis manajemen strategi kepala madrasah, dalam rangka meningkatkan potensi yang ada pada diri tenaga kependidikan dan non kependidikan guna mengembangkan kompetensi pedagogik dan sosial pendidik dengan mengetahui cara yang akan dilakukan kepala sekolah dalam membangun karakter (ciri khusus) meningkatkan kinerja, proses dalam peningkatan kinerja, serta hasil dari peningkatan kinerja guru tersebut

²² Ali Mudhofiir, *Modul Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Dirjen Islam Kemenag RI, 2010), hal. 21